

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Garwa* karya Cheris Ivana menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut merepresentasikan makna tanda budaya Jawa melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi ditemukan representasi budaya Jawa yang ditampilkan secara langsung melalui penggambaran ruang dan struktur keraton, aktivitas serta perilaku tokoh, atribut dan busana adat, fasilitas dan fungsi ruang, serta kegiatan pemeliharaan keraton. Representasi tersebut menunjukkan bahwa budaya Jawa dalam novel disajikan secara faktual sebagai latar kehidupan tokoh yang memperlihatkan keberadaan tradisi, tata ruang, serta aktivitas masyarakat keraton tanpa melibatkan penafsiran makna yang lebih mendalam.

Makna konotasi dalam novel *Garwa* memperlihatkan bahwa berbagai tanda budaya Jawa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga mengandung makna-makna yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya masyarakat Jawa. Makna tersebut tercermin melalui sakralitas dan nuansa mistis, sistem perjodohan dan tekanan sosial, kekuasaan dan hierarki keraton, kebebasan individu dan keterikatan terhadap tradisi, serta tekanan psikologis dan emosional yang dialami para tokoh. Keseluruhan makna konotatif tersebut menunjukkan adanya pertentangan antara keinginan pribadi dengan tuntutan adat yang masih kuat memengaruhi kehidupan tokoh, sehingga budaya Jawa digambarkan sebagai sistem nilai yang membentuk cara berpikir, bersikap, serta mengambil keputusan dalam kehidupan masyarakat keraton.

Mitos dalam novel *Garwa* menunjukkan bahwa berbagai nilai budaya Jawa telah mengalami proses naturalisasi sehingga dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Mitos tersebut tercermin melalui legitimasi kekuasaan keraton, sistem patriarki dan hierarki gender, praktik perjodohan sebagai bentuk kontrol sosial, keyakinan terhadap takdir dan pengabdian kepada keraton, serta pelaksanaan ritual dan kepercayaan mistis yang menjadi bagian dari identitas budaya Jawa. Mitos-mitos

tersebut tidak hanya membangun alur cerita, tetapi juga memperlihatkan bagaimana ideologi budaya bekerja melalui tanda-tanda yang terdapat dalam novel sehingga mampu membentuk cara pandang tokoh terhadap kehidupan, kekuasaan, keluarga, serta hubungan sosial. Ketiga tingkatan pemaknaan dalam semiotika Roland Barthes saling berkaitan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai representasi budaya Jawa dalam novel *Garwa*. Melalui hubungan antara makna denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel tidak hanya menghadirkan cerita mengenai kehidupan masyarakat keraton, tetapi juga menjadi media yang merepresentasikan nilai budaya, tradisi, serta ideologi yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa.

5.2 Saran

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin memahami makna tanda dalam karya sastra melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya mengenai representasi budaya Jawa dalam novel. Penelitian yang berfokus pada satu objek kajian dan satu pendekatan teori tersebut masih memiliki ruang untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek karya sastra yang berbeda ataupun mengombinasikan teori semiotika dengan pendekatan sastra lainnya agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di perguruan tinggi maupun sekolah, terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam karya sastra sehingga mampu menumbuhkan pemahaman yang lebih kritis terhadap nilai budaya, ideologi, dan realitas sosial yang direpresentasikan melalui teks sastra.